

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu dari segi teks, praktik diskursif, hingga praktik sosio-kultural. Pada dimensi teks, baik Mongabay.co.id dan Greeners.co secara konsisten merepresentasikan pertambangan nikel sebagai ancaman terhadap lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, dan keberlangsungan hidup masyarakat lokal. Kedua media ini membangun representasi Raja Ampat sebagai kawasan yang memiliki nilai ekologis tinggi dengan penggunaan istilah, seperti *‘surga terakhir’*, *“surga dunia”*, *“jantung biodiversitas”*, *“heart of coral triangle”*. Namun, keindahan ini terancam oleh aktivitas pertambangan yang direpresentasikan melalui pilihan kata, *“eksploitasi”*, *“merusak”*, *“kehancuran,”*, *“mengancam”*, *“membawa penderitaan”* dan sebagainya.

Pada elemen relasi, kedua media ini memberikan ruang besar terhadap organisasi lingkungan, akademisi, masyarakat adat, dan kelompok masyarakat sipil dibanding pemerintah dan perusahaan tambang. Dengan demikian, media menunjukkan keberpihakan terhadap perspektif lingkungan dan masyarakat terdampak. Kemudian, dalam elemen identitas, Raja Ampat dikonstruksikan sebagai kawasan yang harus dilindungi, masyarakat adat sebagai korban yang menerima dampak pertambangan sekaligus sebagai penjaga lingkungan. Sementara aktivis sebagai pembela kepentingan ekologis dan perusahaan tambang sebagai ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan dan kelangsungan hidup masyarakat.

Meski demikian terdapat perbedaan dari kedua media ini dalam membangun identitas pemerintah. Mongabay membangun identitas pemerintah secara kontradiktif, yaitu sebagai pihak yang memiliki otoritas dan wewenang dalam mengatur kebijakan dan evaluasi perusahaan tambang, tetapi direpresentasikan cenderung dekat dengan kepentingan investasi dan pihak yang bertanggung jawab atas berlangsungnya pertambangan. Hal ini berbeda dengan Greeners yang menampilkan identitas pemerintah secara dinamis. Pada Berita Greeners 2,

pemerintah ditampilkan sebagai pihak yang berkomitmen melindungi lingkungan, tetapi pada berita lainnya pemerintah direpresentasikan sebagai aktor yang belum konsisten menjalankan perlindungan lingkungan.

Kemudian meskipun memiliki orientasi yang sama, kedua ini memiliki penekanan yang berbeda. Mongabay.co.id menonjolkan aspek ekologis melalui penggunaan data ilmiah, hasil penelitian dan keterangan ahli untuk menunjukkan dampak kerusakan atau *scientific-environmental discourse*. Sementara, Greeners.co lebih menyoroti aktor sosial, kebijakan, dan tuntutan organisasi lingkungan atau *advocacy-environmental discourse*. Temuan ini menunjukkan kedua ini menggunakan strategi bahasa yang berbeda dalam membangun narasi taningan terhadap wacana pembangunan yang menempatkan pertambangan nikel sebagai kemajuan ekonomi.

Kemudian pada dimensi praktik diskursif diketahui bahwa proses produksi berita di Mongabay.co.id dan Greeners.co dipengaruhi oleh identitas kedua media sebagai media lingkungan. Meskipun memiliki model bisnis yang berbeda, kedua media ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap isu lingkungan. Mongabay.co.id sebagai media nirlaba memperoleh pendanaan dari hibah dan lembaga filantropi, sedangkan Greeners.co bertahan melalui iklan, sponsor dan kerjasama komersial. Akan tetapi, perbedaan model bisnis ini tidak menghasilkan perbedaan wacana yang signifikan. Greeners.co tetap berpegang pada ideologi lingkungan dan berkomitmen untuk tidak bekerjasama atau menerima iklan dari perusahaan tambang.

Dalam aspek konsumsi teks, pembaca memandang Mongabay.co.id dan Greeners.co sebagai media yang bisa menyajikan informasi lebih mendalam dibanding media arus utama. Pembaca menilai kedua media ini telah memperkaya pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan menghadirkan perspektif yang tidak ditemukan di media arus utama. Pembaca juga menangkap perbedaan fokus di antara dua media ini, yaitu Mongabay.co.id lebih menekankan pada dampak ekologis dan Greeners.co menyoroti aspek kebijakan serta tuntutan dari kelompok lingkungan.

Selanjutnya pada dimensi praktik sosiokultural, pemberitaan pertambangan nikel di Raja Ampat telah menunjukkan adanya kontestasi dua wacana. Di satu sisi, pemerintah membangun legitimasi pertambangan nikel melalui narasi hilirisasi, pembangunan ekonomi, dan transisi energi. Sementara Mongabay.co.id dan Greeners.co menghadirkan narasi alternatif yang menekankan kerusakan lingkungan, ancaman terhadap masyarakat adat, dan pentingnya keadilan ekologis.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua media ini telah menantang dominasi wacana pembangunan yang berbasis ekstraksi sumber daya alam. Bentuk perlawanan yang dilakukan adalah strategi perang posisi atau *war of position* seperti yang diungkapkan Gramsci. Kedua media ini berupaya membangun kesadaran publik dengan menghadirkan suara masyarakat adat, organisasi lingkungan, akademisi, dan kelompok masyarakat terdampak yang selama ini kurang mendapatkan ruang dalam wacana pembangunan.

Dari perspektif ekonomi politik media, perbedaan model pendanaan antara Mongabay.co.id dan Greeners.co tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perbedaan konstruksi wacana. Hal ini karena identitas sebagai media lingkungan menjadi faktor yang lebih dominan dibanding model bisnis media. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media lingkungan dapat berperan sebagai ruang artikulasi keadilan ekologis sekaligus sarana untuk memperjuangkan kepentingan kelompok yang terdampak oleh eksploitasi sumber daya alam.

Secara keseluruhan penelitian ini memperlihatkan bahwa Mongabay.co.id dan Greeners.co tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor sosial yang berperan dalam membangun kesadaran publik, memperkuat perspektif keadilan ekologis, menjadi pengawas kebijakan, dan menghadirkan narasi tandingan terhadap dominasi wacana pembangunan ekstraktif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis Fairclough mampu mengungkap hubungan antara teks, praktik produksi, dan konteks sosial yang

melatarbelakangi pemberitaan lingkungan. Penelitian ini berfokus pada dua media lingkungan, yaitu Mongabay.co.id dan Greeners.co, khusus persoalan pertambangan nikel di Raja Ampat. Penelitian berikutnya bisa melakukan perbandingan dengan media arus utama, media lokal, atau media internasional dalam mengontruksikan wacana lingkungan. Selain itu, persoalan juga bisa diperluas bukan mengenai pertambangan nikel di Raja Ampat, tetapi bisa persoalan lingkungan lain, misalnya mengenai kritis iklim. Selain itu, saran untuk penelitian berikutnya bisa mengombinasikan AWK dengan metode lain, seperti etnografi di ruang redaksi, atau resepsi khalayak untuk memahami bagaimana wacana diproduksi dan diterima oleh publik.

5.2.1 Saran Praktis

Bagi media lingkungan, hasil penelitian ini telah menunjukkan pentingnya mempertahankan praktik jurnalisme lingkungan yang mendalam, berbasis data, dan memberi ruang kepada masyarakat terdampak. Media lingkungan diharapkan bisa menghadirkan perspektif kritis dan mendalam mengenai kebijakan pengelolaan sumber daya alam dengan didukung data ilmiah, hasil riset, investigasi lapangan.

Bagi pemerintah, penelitian ini bisa menjadi masukan bahwa pengelolaan sumber daya alam, terutama pertambangan nikel, perlu dilakukan secara lebih transparan, partisipatif, dan mempertahankan aspek keberlanjutan lingkungan serta hak-hak masyarakat lokal. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat partisipasi publik dan mempertimbangkan hasil kajian ilmiah dalam proses pengambilan kebijakan agar tidak menimbulkan konflik sosial dan berdampak buruk terhadap lingkungan.

Bagi organisasi masyarakat sipil, NGO, dan aktivis lingkungan, penelitian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki peran yang cukup signifikan dalam membangun kesadaran publik. Oleh karena itu, kolaborasi antara organisasi lingkungan, masyarakat lokal, akademisi, dan media harus terus diperkuat. Hal ini agar informasi mengenai dampak lingkungan bisa tersampaikan secara luas dan menjadi dasar untuk mendorong kebijakan yang menekankan aspek keadilan ekologis.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kritis terhadap isu transisi energi dan pertambangan nikel. Masyarakat perlu lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, memahami dampak sosial-ekologis suatu kebijakan, serta berpartisipasi dalam pproses pengawasan penegloaan sumber daya alam.